

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor pertambangan, perkebunan dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 dan 2016. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 38 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berikut perincian prosedur pemilihan sampel yang disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	2015	2016	Total
Perusahaan pertambangan, perkebunan dan kimia yang terdaftar di BEI	26	26	52
Perusahaan dengan data tidak lengkap secara berkesinambungan pada tahun 2015 dan 2016	(3)	(3)	(6)
Data tidak sesuai kriteria	(3)	(3)	(6)
Data outlier	(1)	(1)	(2)
Total sampel perusahaan	19	19	38

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan CSR	38	.01	.20	.0882	.05862
Profitabilitas	38	-.17	.12	.0236	.06276
Ukuran Perusahaan	38	12.88	27.92	19.6852	4.67688
Ukuran Dewan Komisaris	38	3.00	9.00	4.5263	1.58944
Kepemilikan Asing	38	1.22	97.04	26.3039	28.47010
Valid N (listwise)	38				

Tabel 4.2 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah Pengamatan dalam penelitian adalah 38 sampel.

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR memiliki nilai minimal 0,01; nilai maksimal 0,20; nilai rata-rata 0,0882 dan standar deviasinya 0,05862. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimal -0,17; nilai maksimal 0,12; nilai rata-rata 0,0236 dan standar deviasinya 0,06276. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimal 12,88; nilai maksimal 27,92; nilai rata-rata 19,6852 dan standar deviasinya 4,67688. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimal 3,00; nilai maksimal 9,00; nilai rata-rata 4,5263 dan standar deviasinya 1,58944.

Variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimal 1,22; nilai maksimal 97,04; nilai rata-rata 26,3039 dan standar deviasinya 28,47010.

C. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dipakai untuk menentukan data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Agus, 2015). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametik *Kolmogrov Smirnov*, apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka dikatakan memiliki nilai distribusi normal. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64593741
	Absolute	.140
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh dari *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,442 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8.152	1.613		-5.054	.000		
Profitabilitas	4.645	1.988	.313	2.337	.026	.819	1.221
Ukuran Perusahaan	1.453	.540	.367	2.693	.011	.789	1.268
Ukuran Dewan Komisaris	.782	.363	.283	2.156	.038	.851	1.175
Kepemilikan Asing	-.069	.094	-.092	-.734	.468	.923	1.084

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada semua variabel independen lebih

kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Glejser*. Jika nilai signifikan $> \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.798	1.133		1.587	.122
	Profitabilitas	1.167	1.397	.148	.835	.410
	Ukuran Perusahaan	-.492	.379	-.235	-1.298	.203
	Ukuran Dewan Komisaris	-.072	.255	-.050	-.284	.778
	Kepemilikan Asing	.100	.066	.255	1.526	.137

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai sig lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (uji DW). Hasil pengujian disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.719 ^a	.517	.458	.68397	1.849

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yaitu sebesar 1,849, sedangkan nilai tabel yaitu nilai $DU = 1.7223$. Nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1.7223 < 1.849 < 2.2777$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi.

D. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mencari tahu seberapa besar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Melalui uji koefisien determinasi kita dapat mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat dijabarkan oleh variabel

independennya dan seberapa banyak variabel dependen tersebut dijabarkan oleh variabel lain di luar penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.458	.68397

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,458 atau 45,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen pengungkapan CSR dapat dijelaskan sebesar 45,8% oleh variabel-variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan asing. Sedangkan sisanya 54,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mencari tahu apakah seluruh variabel independen dalam penelitian dapat secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Jika nilai $P < \alpha$

(0,05), maka variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai $P > \alpha$ (0,05), maka secara simultan variabel independen dalam penelitian tidak mampu mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.500	4	4.125	8.817	.000 ^b
	Residual	15.438	33	.468		
	Total	31.937	37			

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji f yang disajikan dalam tabel 4.8 menjelaskan bahwa nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Hal tersebut mengartikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan asing secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Jika nilai signifikansi $P\text{-Value} < \alpha$

(0,05) dan arah koefisien searah dengan arah hipotesis maka hipotesis diterima. Artinya bahwa, terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi *P-Value* > α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel independen secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda diperoleh hasil seperti yang tampak pada tabel 4.9

Tabel 4.9

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-8.152	1.613		-5.054	.000
Profitabilitas	4.645	1.988	.313	2.337	.026
Ukuran Perusahaan	1.453	.540	.367	2.693	.011
Ukuran Dewan Komisaris	.782	.363	.283	2.156	.038
Kepemilikan Asing	-.069	.094	-.092	-.734	.468

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Dari hasil pengujian yang terdapat pada tabel 4.9 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Pengungkapan CSR} = -8,152 + 4,645X_1 + 1,453X_2 + 0,782X_3 - 0,069X_4 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1: Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan tabel 4.9 Menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,026 < \alpha (0,05)$ dengan arah positif yang ditunjukkan dengan nilai β sebesar 0,313. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 **diterima**, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

b. Hipotesis 2: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan tabel 4.9 Menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,011 < \alpha (0,05)$ dengan arah positif yang ditunjukkan dengan nilai β sebesar 0,367. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 **diterima**, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

c. Hipotesis 3: Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan tabel 4.9 Menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai signifikan sebesar $0,038 < \alpha (0,05)$ dengan arah positif yang

ditunjukkan dengan nilai β sebesar 0,283. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 **diterima**, yang berarti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

d. Hipotesis 4: Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan tabel 4.9 Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing memiliki nilai signifikan sebesar $0,468 < \alpha$ (0,05) dengan arah negatif yang ditunjukkan dengan nilai β sebesar -0,092. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 **ditolak**, yang berarti bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian pengujian diatas, berikut disajikan ringkasan hasil dari pengujian hipotesis:

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H ₁	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	Diterima
H ₂	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	Diterima
H ₃	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR	Diterima
H ₄	Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR	Ditolak

1. Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi bahwa berjalannya suatu perusahaan harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat setempat sehingga akan tumbuh kepercayaan terhadap perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan ketersediaan dana yang lebih untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, sebagai bukti akuntabilitas kepada *stakeholder* dan meyakinkan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat (Nugroho dan Yulianto, 2015).

Pengungkapan *sustainability report* merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajer terhadap *stakeholder* sebagai pemenuhan kebutuhan informasi mereka yang kemudian akan meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap manajer. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan (Anggraini, 2006)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustika dkk (2015), Mukti dan Kurnia (2015) dan

Sari (2014) namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2013), Nugroho dan Yulianto (2015) dan Dewi (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya. Sesuai dengan teori agensi yang secara umum menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka biaya keagenan yang akan dikeluarkan juga lebih besar maka untuk mengurangi biaya keagenan tersebut perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas (Mukti dan Kurnia, 2015).

Perusahaan yang besar memiliki aktivitas yang lebih banyak, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki shareholder yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka tekanan pada perusahaan besar untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya akan lebih besar juga dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Pitoyo, 2016)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Priyadi (2013), Mukti dan Kurnia (2015) dan Indraswari dan Astika (2014) namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindawati dan Asyik (2015) dan Pradyani dan Sisdyani (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam perusahaan maka akan semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan demikian sebaliknya. Menurut teori agensi, anggota dewan yang lebih besar akan memudahkan pengendalian terhadap agen dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif sehingga dapat mengurangi tindakan menyimpang dari agen (Dewi dan Priyadi, 2013).

Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris memiliki peran yang besar dalam pengawasan terhadap manajer untuk membantu kebijakan manajer dalam mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan dalam laporan annual report. Hal ini nampaknya dapat dikarenakan bahwa dewan komisaris dapat melihat peran CSR sebagai informasi yang dapat menunjang kepercayaan publik kepada perusahaan. Dengan demikian dewan komisaris bisa memberikan tekanan yang lebih besar

terhadap manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradyani dan Sisdyani(2015), Dewi dan Priyadi (2013) dan Dewi (2015) namun bertentangan penelitian yang dilakukan oleh Mukti dan Kurnia (2015) dan Nugroho dan Yulianto (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4. Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan asing maka semakin sedikit pengungkapan CSR yang dilakukan dan sebaliknya. Adanya arah hubungan yang negatif antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR ini mematahkan argumen kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terutama negara-negara Eropa dan Amerika.

Menurut Chintya (2012) salah satu alasan tidak berpengaruhnya kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR adalah bahwa kemungkinan kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan

sosial sebagai isu penting yang harus secara luas diungkapkan dalam sebuah laporan. Tersebarnya mayoritas kepemilikan saham kepada asing menyebabkan pelaksanaan pengawasan para pemegang saham kepada pihak manajemen perusahaan menjadi lemah karena pemegang saham tidak mempunyai insentif dan kemampuan untuk mengawasi manajemen. Selain itu, apabila dihubungkan dengan teori agensi, maka kepemilikan oleh pihak asing tidak mampu menjadikan proses monitoring menjadi lebih baik sehingga informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen tidak diberikan secara menyeluruh kepada pemilik demi tujuan tertentu (Sari 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2014) dan Nugroho dan Yulianto (2015) namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2015) dan Mukti dan Kurnia (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.